

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *AUDIT DELAY*

Putu Gede Ovan Subawa Putra¹
I Made Pande Dwiana Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ovanbalinese@gmail.com/ telp: +6281 70 666 501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*, profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2014 sehingga total pengamatan menjadi 108 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio*, *Audit Delay*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the auditor's opinion, profitability, and debt to equity ratio to audit delay, and to determine whether the size of the company's moderate the relationship between the auditor's opinion on the audit delay, the profitability of the audit delay, as well as the debt to equity ratio to audit delay. This study uses data analysis techniques Moderated Regression Analysis with a total sample of 36 companies manufacturing various industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period 2012 to 2014, bringing the total to 108 sample observations. The results showed that the auditor's opinion, profitability, and debt to equity ratio effect on audit delay. Moderate size company (strengthen) the impact of the auditor's opinion on the audit delay. However, the size of the company is not able to moderate the effect of profitability on audit delay, as well as the debt to equity ratio to audit delay.

Keywords: *The Size Of The Company, Auditor's Opinion, Profitability, Debt To Equity Ratio, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham

perusahaan-perusahaan *go public*. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* selanjutnya ternyata tidak mudah. Hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Setyorini, 2008). Dalam pelaksanaannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAI, 2009). Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2006).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut (Priyo, 2013). Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Baridwan, 2011). Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam waktu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal

laporan keuangan tahunan. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay* (Lawrence dan Bryan, 1998). Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit delay* (Dewi, 2013). BAPEPAM mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63. Namun pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. sebagaimana diperlihatkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010 berjumlah 100 perusahaan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 92 perusahaan (turun sebanyak 8 persen). Selanjutnya pada tahun 2012 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan meningkat kembali menjadi 126 perusahaan (naik sebanyak 36,96 persen). Pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 162 (naik

sebanyak 28,57 persen). Terakhir, pada tahun 2014 menurun menjadi 143 (turun sebanyak 11,73 persen). Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang diduga mempengaruhi penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2010-2014

Tahun	Jumlah Perusahaan	Presentase
2010	100	-
2011	92	8 % (Menurun)
2012	126	36,96 % (Meningkat)
2013	162	28,57 % (Meningkat)
2014	143	11,73 % (Menurun)

Sumber: BEI, (2015)

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), banyak faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah opini auditor. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dengan *qualified opinion* akan mempunyai waktu *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan opini yang berbeda. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Halim (2010) dan Putri (2011) menyebutkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), selain opini auditor, profitabilitas juga diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Alasan kemunduran laporan publikasi laporan keuangan adalah pelaporan laba rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja perusahaan selama satu

periode. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dan sebaliknya, bila perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap agar laporan audit dapat diselesaikan secepatnya. Lain halnya dengan penelitian Rolinda (2007) dan Venny (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menurut hasil penelitian Santoso (2012) dan Sutapa dan Wirakusuma (2012) menunjukkan bahwa faktor DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari (2011) dan Dwi (2013) yang menunjukkan faktor DER berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya untuk menekan DER serendah-rendahnya daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, diduga ada variabel yang memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*. Menurut Sukmi (2012), ukuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung

lebih bebas melakukan kebijakan apapun. Menurut Frildawati (2009), perusahaan yang mempunyai aset kecil akan mempunyai banyak pertimbangan yang berkaitan dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut agar dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aktiva lebih besar. Di samping itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), sehingga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2009) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pemerintah.

Pada penelitian Ashton, dkk (1987) dan Pourali, dkk (2013), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian

ini konsisten dengan penelitian Khalatbari, dkk (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin besar ukuran perusahaan berarti memiliki waktu tunda audit yang sangat pendek atau dapat dikatakan memiliki tingkat ketepatan waktu yang tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas usaha dari perusahaan manufaktur menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Menurut Che-Ahmad (2008), jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2012-2014?; apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2012-2014?; apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI

tahun 2012-2014?; apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2012-2014?; apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2012-2014?; dan apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2012-2014?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Penelitian Ashton (1987) dalam Sulthoni (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat

dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Pendapat *unqualified opinion* umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron dkk (2006).

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian maupun wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas membutuhkan waktu audit lebih lama dibanding opini lainnya. Penelitian Halim (2010) bahkan tidak menemukan adanya pengaruh jenis opini auditor terhadap *audit delay*. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/ rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Mukhlisin, 2013). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan kegagalan keuangan perusahaan maupun kemungkinan terjadinya kecurangan

manajemen mengenai informasi tentang laba perusahaan (Carslaw dan Kaplan, 1991; dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), sehingga auditor akan cenderung lebih berhati-hati selama proses audit untuk mendeteksi terjadinya hal tersebut. Akibatnya, *audit delay* akan lebih lama pada perusahaan yang mengalami rugi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba akan berharap auditor melaksanakan penugasan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya (Sagita, 2011). Dengan demikian, *audit delay* akan lebih singkat pada perusahaan yang mengalami laba (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Porsi *debt to equity ratio* yang tinggi merupakan sinyal perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang mencerminkan tingginya risiko keuangan (Owusu, 2000). Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah rendahnya (Sulistyo, 2010). Wirakusuma (2004) berpendapat bahwa perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi memiliki rentang waktu yang lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian Sulistyo (2010), Santoso (2012), dan Sutapa dan Wirakusuma (2012), menghasilkan bahwa *debt to*

equity ratio tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil dari penelitian Sari (2011), *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari pernyataan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan auditan karena itu adalah berita baik buat mereka sehingga *audit delay* yang dialami oleh perusahaan lebih cepat. Tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan berskala kecil untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Jika perusahaan berskala kecil memiliki sistem pengendalian internal dan kinerja manajemen yang baik maka perusahaan tersebut dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, sehingga tidak memerlukan waktu audit yang lebih panjang. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar

pula ukuran perusahaan itu (Purnamasari, 2012). Pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan auditan karena itu adalah berita baik buat mereka sehingga *audit delay* yang dialami oleh perusahaan lebih cepat.

Namun apabila suatu perusahaan berskala besar tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik, besar kemungkinan kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dijalankan dengan baik dan maksimal sehingga akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan yang juga tidak dapat dicapai dengan maksimal. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah biasanya akan meminta auditor untuk memperlama waktu auditnya dibandingkan biasanya sehingga akan memperpanjang *audit delay* pelaporan laporan audit tersebut (Wirakusuma, 2004). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅: ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan (Prabandari, 2010). Perusahaan berskala besar cenderung memerlukan dana lebih besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur

kondisi keuangan. Tingginya *debt to equity ratio* bagi perusahaan skala besar maupun perusahaan berskala kecil mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan (Baridwan, 2011). Risiko keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai akibat dari kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan adalah berita buruk yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya sehingga *audit delay* menjadi lebih lama (Sari, 2011).

Akan tetapi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil jika memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menandakan bahwa kewajiban perusahaan dalam melunasi hutang juga rendah sehingga perusahaan tidak perlu lagi menekan *debt to equity ratio* dan penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu yang berarti waktu *audit delay* juga lebih pendek. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₆: ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif yang menunjukkan hubungan antar variabel

yang ada dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mendefinisikan, mengukur data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Alasan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks, bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, yang dimana hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Selain itu dipilihnya satu jenis sektor perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai yang merupakan abstraksi dari fenomena dalam kehidupan nyata yang diamati (Sugiyono, 2010). Ditinjau dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan, maka variabel yang diamati dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini auditor (X_1), profitabilitas (X_2), dan *debt to equity ratio* (X_4). Variabel terikat (Y) dalam

penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_4).

Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur secara kuantitatif dengan satuan hari. *Audit delay* adalah masa tenggang yakni jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan auditan (Jensen, 2012).

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Skor 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan Skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Profitabilitas diformulasikan dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas atau jika ditulis dengan rumus sebagai berikut (Silvia, 2013):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln Total Asset*. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sampel ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2012-2014 dan menampilkan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi Penelitian	38
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian	(2)
Jumlah sampel yang digunakan		36
Jumlah pengamatan penelitian 2012-2014 (36 sampel x 3 tahun)		108

Sumber: BEI (2015)

Berdasarkan Tabel 2, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan periode

pengamatan 3 tahun maka jumlah sampel dalam penelitian ini 108 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan *moderated regression analysis (MRA)*, dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e \dots (3)$$

Keterangan:

- β = Koefisien Regresi
- Y = *Audit Delay*
- X₁ = Opini Auditor
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = *Debt to Equity Ratio*
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- e = *standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari distribusi data.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (hari)	108	46,00	167,00	82,60	17,50
X ₁	108	0,00	1,00	0,87	0,34
X ₂	108	-0,29	0,57	0,03	0,10
X ₃	108	0,20	13,49	1,78	2,29
X ₄	108	25,33	33,10	28,16	1,61
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu opini auditor, profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan,

dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 108 sampel. Opini auditor (X_1), dari hasil pengujian statistik, yang merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini auditor mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,87, artinya ada sekitar 87 persen perusahaan yang mendapat opini auditor wajar tanpa pengecualian, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,34.

Profitabilitas (X_2), dari hasil pengujian statistik deskriptif, merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10 persen. Profitabilitas paling rendah (minimum) adalah sebesar -0,29 persen dimiliki oleh POLY dan profitabilitas paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 0,57 persen yang dimiliki oleh KARW.

Debt to equity ratio (X_3), dari hasil pengujian statistik, digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Sulistyo, 2010). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Dwi, 2013). DER mempunyai rata-rata sebesar 1,78 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,29 persen. DER terkecil yaitu sebesar 0,20 persen dimiliki oleh IKBI dan DER terbesar senilai 13,49 persen dimiliki oleh CNTX.

Ukuran perusahaan (X_4), dari hasil pengujian statistik deskriptif, diprosikan dengan menggunakan *Ln Total Asset*. Ukuran perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 28,16, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,61. Ukuran

perusahaan paling kecil (minimum) yaitu sebesar 25,33 miliar rupiah yang dimiliki oleh BIMA dan ukuran perusahaan paling besar (maksimum) senilai 33,10 triliun rupiah yang dimiliki POLY.

Audit delay (Y), dari hasil pengujian statistik, merupakan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan auditan, yang diukur secara kuantitatif. *Audit delay* mempunyai rata-rata sebesar 82,6 hari. Standar deviasi sebesar 17,5 hari. *Audit delay* paling pendek (minimum) yaitu sebesar 46 hari yang dimiliki oleh INDS dan *audit delay* paling panjang (maksimum) senilai 167 hari yang dimiliki IKBI.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas untuk seluruh sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	108
Kolmogorov-Smirnov Z	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,128

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan uji normalitas seperti yang terlihat pada Tabel 4 nilai Kolmogorov-Smirnov, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) 0,128 yaitu lebih besar dari *level of significant* 5 persen (0,05) sehingga data yang diuji menyebar normal atau berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau 0,10 dan VIF kurang dari 10

maka hasil tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X ₁	0,927	1,079
	X ₂	0,924	1,083
	X ₃	0,875	1,143
	X ₄	0,977	1,023

Sumber : Data diolah (2015)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Berdasarkan uji heteroskedastisitas memperlihatkan hasil yang diperoleh bebas dari heteroskedastisitas karena variabel opini auditor (X₁), profitabilitas (X₂), *debt to equity ratio* (X₃), dan ukuran perusahaan (X₄) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std . Error	Beta	t	Sig
1	Constant	-0,468	2,487		-0,188	0,851
	X ₁	0,482	0,421	0,112	1,145	0,255
	X ₂	-0,005	0,013	-0,038	-0,375	0,708
	X ₃	-0,001	0,001	-0,096	-0,955	0,342
	X ₄	0,031	0,088	0,034	0,347	0,729

Sumber : Data diolah (2015)

Hasil pengujian autokolerasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,825 dimana nilai du dalam penelitian ini adalah 1,764. Dengan demikian hasil uji autokorelasi dengan kriteria $du < DW < 4 - du$ adalah $1,764 < 1,825 < 2,236$. Hasil ini

membuktikan bahwa model regresi yang disusun bebas dari autokorelasi.. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,775 ^a	0,601	0,586	11,27803	1,825

Sumber : Data diolah (2015)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji interaksi pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
		B	Std . Error	Beta			
1	Constant	144,642	19,662			7,356	0,000
	X ₁	-17,621	6,059	-0,339		-2,908	0,004
	X ₂	-56,489	26,703	-0,318		-2,115	0,037
	X ₃	1,254	0,482	0,472		2,600	0,011
	X ₄	-1,229	0,701	-0,113		-1,753	0,083
	X ₁ _ X ₄	-0,467	0,195	-0,275		-2,398	0,018
	X ₂ _ X ₄	1,048	0,907	0,166		1,155	0,251
	X ₃ _ X ₄	-0,028	0,016	-0,290		-1,674	0,097
	R Square (R ²)			0,615			
	F _{Hitung}			25,460			
	Signifikansi F			0,000			

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada Tabel 8 adalah sebagai berikut:

$$Y = 144,642 - 17,621 X_1 - 56,489 X_2 + 1,254 X_3 - 1,229 X_4 - 0,467 X_1 \cdot X_4 + 1,048 X_2 \cdot X_4 - 0,028 X_3 \cdot X_4 + e \dots\dots\dots (4)$$

Uji Simultan (Uji F), berdasarkan hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai dari uji F dalam penelitian sebesar 25,460 dengan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model regresi layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis 1, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,908 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$, nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar -17,621 dengan tingkat signifikansi uji t $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 2, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,115 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$, nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -56,489 dengan tingkat signifikansi uji t $0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 3, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,600 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$, nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,254 dengan tingkat signifikansi uji t $0,011 < 0,05$. Ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 4, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,398 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 5, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,155 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 6, dari hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,674 sedangkan nilai t tabel sebesar $\pm 1,983$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), menampilkan bahwa nilai *R Square* model sebesar 0,615 atau 61,5%, artinya sebesar 61,5% naik turunnya *audit delay* dipengaruhi oleh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio*, dan sisanya sebesar 38,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam melihat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan variabel moderasi lainnya seperti reputasi auditor, pergantian auditor, ukuran KAP, komite audit, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Angruningrum, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, And Robert K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. 25 (2).

- Bapepam. 2006a. *Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek*. Juli, Kep - 06/BL/2006.
- _____. 2006b. Peraturan BAPEPAM.
- Baridwan, Zaki, 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, 1 (4).
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Reseach*. (Autumn). pp: 204-219.
- Dewi, Karina. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Frildawati, 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hanny, Putri. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Tesis*. Universitas Negeri Medan, Medan.

- Haron, H., Sofri, J., Chambers, A., Manasseh, S. and Ismail, I. 2006. "Level of corporate social disclosure in Malaysia". *Malaysian Accounting Review*, Vol 5, No. 1, pp 159- 184.
- Hesti, Candra Sari. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta. Salemba Empat.
- _____. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Tarumanegara
- Kartika, Andi. 2009. Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik.
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol. 6. No. 5. pp. 549-555.
- Lawrence, Janice, and Barry Bryan. 1998. Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. 10 (2): 173-191.
- Lianto, Novice dan Hartono Kusuma, Budi. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 2. hlm 97-106.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Mulyadi. 2006. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta. Salemba Empat.
- Novelia, Sagita Indra dan Dicky, Arisudhana, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*. Jakarta.
- Owusu-Ansah.S. 2000. Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence 23 from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Bussiness Research* : 243 - 254.
- Payne, J. L., dan Jensen, K. L. 2012. An Examination of Municipal Audit Delay. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 21, hlm. 1-29.
- Petronila, Thio Anastasia dan Mukhlisin. 2013. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dengan opini audit sebagai moderating variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (3) 17-26.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405- 410.
- Purnamasari, Carmelia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Priyo Jatmiko, Bambang. 2013. Emiten terlambat dalam pelaporan keuangan. <http://www.bisniskeuangan.kompas.com>.
- Rustiana, Prabandari, Jeane Deart Meity. 2010. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi* Volume 11, No 1, Hal 27-39.
- Santoso, Felisiane. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala, Surabaya.

- Setyorini, Indah. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Sembiring, Sukmi Amelanty. 2012. Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* Volume 01, No.01. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h. 15-21
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. SNA 7, Ikatan Akuntan Indonesia, 991-1002.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sulthoni, Moch. 2012. Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol. 1 No. 1.
- Supriyati Yuliasri Rolinda. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109-126.
- Sutapa, I Nyoman dan Wirakusuma, Dewa Gede. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Venny, M.G dan Ubaidillah. 2008. *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada BAPEPAM 2005). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol.2 No.2.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202-1222.

www.idx.co.id Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Tahun 2012–2014. (diunduh tanggal 13 September 2015)